

**PENGARUH *AUDIT FEE* DAN *AUDIT TENURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian
Akhir Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi
STIE STAN-Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

OKTAVIA ANDRIANI

NIM. 371601003



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

PROGRAM STUDI S-1

BANDUNG

2020

**PENGARUH *AUDIT FEE* DAN *AUDIT TENURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian
Akhir Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi
STIE STAN-Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

OKTAVIA ANDRIANI

NIM. 371601003



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

PROGRAM STUDI S-1

BANDUNG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *AUDIT FEE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP

KUALITAS AUDIT

(Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Kamis, 9 Januari 2020 dan sudah melakukan revisi sesuai masukan pada saat sidang tugas akhir.

Bandung,

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., AK. C.A.	Penguji	
3.	Sarjito Surya, S.E., M.M.	Penguji	

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Audit Fee* dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit
(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Penulis : Oktavia Andriani

NIM : 371601003

Bandung,

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, SE., M.AK.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktavia Andriani

Nim : 371601003

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun untuk memenuhi persyaratan kelulusan dengan judul “**Pengaruh *Audit Fee* dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**” adalah benar hasil karya yang disusun sendiri oleh penandatanganan dan bukan plagiat dari tugas akhir orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bandung, Januari 2020

Oktavia Andriani

371601003

Motto

‘Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu’

-Bobby Unser-

‘Begitu tinggi bukan berarti tidak bisa di daki, begitu dalam bukan berarti tidak bisa diselami. Bisa atau tidaknya itu kamu yang memutuskan bukan rintangannya’

-Ikhwan Husein-

‘Tiada awan di langit yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca. Sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan.

Kehidupan manusia serupa alam’

-R.A. Kartini-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan properti dan *real estate*. *Audit fee* dan *audit tenure* sebagai variabel independen. Kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan 75 sampel. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit fees and audit tenure on audit quality in property and real estate companies. Audit fees and audit tenure as independent variables. Audit quality as the dependent variable. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period. The sampling process was carried out using a purposive sampling method and this study used 75 samples. The method of analysis uses multiple linear regression. The results showed that the audit fee had a significant positive effect on audit quality and audit tenure had no significant effect on audit quality.

Keywords: Audit Fees, Audit Tenure, Audit Quality.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *AUDIT FEE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”** yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi di STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, nasihat, dukungan dan dorongan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Ferdiansyah Ritonga S.E.,M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung dan selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Chairuddin, M.M., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri.

3. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIE STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu penulis selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
6. Kedua orang tua dan kakak penulis, yang telah banyak berjasa dan memberi arahan untuk tercapainya suatu keinginan penulis. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, kasih sayang, doa yang tulus dan selalu memberikan motivasi agar selalu melakukan yang terbaik sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman dekat penulis yang selalu ada untuk menemani, membantu dan memberikan dukungan dalam segala hal. Terimakasih untuk pengertian dan kesabaran yang diberikan kepada penulis.
8. Mila Fitriani, Nurul Yussi, Ade Restu yang selalu bersama dalam suka dan duka, memberikan semangat dan selalu menjadi teman diskusi serta memberikan saran-saran. Terimakasih sudah menjadi teman baik penulis.
9. Kepada teman seangkatan dan seperjuangan terutama kelas Akuntansi dan Manajemen yang saling memberikan dukungan dan doa.
10. Semua sahabat penulis yang telah Allah jadikan perantara yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

11. Seluruh pihak yang turut berperan dalam penelitian ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam membahas karya ilmiah ini, namun penulis menyadari bahwa hasil karya ini jauh dari sempurna serta masih banyak kekurangan maka penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandung, Januari 2020

Oktavia Andriani

371601003

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Teori Keagenan	10
2.1.2. Audit	13
2.1.2.1. Definisi Audit	13
2.1.2.2. Prinsip Dasar Audit	15

2.1.2.3.	Tujuan Audit	16
2.1.2.4.	Jenis-Jenis Audit	17
2.1.2.5.	Jenis Auditor	19
2.1.2.6.	Opini Audit	20
2.1.2.7.	Standar Audit	21
2.1.3.	Kualitas Audit	23
2.1.3.1.	Definisi Kualitas Audit	23
2.1.3.2.	Tujuan Kualitas Audit	24
2.1.3.3.	Indikator Kualitas Audit	25
2.1.3.4.	Pengukuran Kualitas Audit	26
2.1.4.	<i>Audit Fee</i>	30
2.1.4.1.	Definisi <i>Audit Fee</i>	30
2.1.4.2.	Cara Penentuan <i>Audit Fee</i>	31
2.1.4.3.	Prinsip Dasar Penentuan <i>Audit Fee</i>	32
2.1.4.4.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Fee</i>	33
2.1.4.5.	Pengukuran <i>Audit Fee</i>	33
2.1.5.	<i>Audit Tenure</i>	33
2.1.5.1.	Definisi <i>Audit Tenure</i>	33
2.1.5.2.	Peraturan Mengenai <i>Audit Tenure</i>	35
2.1.5.3.	Pengukuran <i>Audit Tenure</i>	35
2.2.	Penelitian Sebelumnya	36
2.3.	Kerangka Teoritis	41
2.3.1.	Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit	42
2.3.2.	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	43
2.4.	Model Analisis dan Hipotesis	44
2.4.1.	Model Analisis	44
2.4.2.	Hipotesis	44
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	45
3.1.	Objek Penelitian	45
3.2.	Lokasi Penelitian	46
3.3.	Metode Penelitian	46

3.3.1. Unit Analisis	47
3.3.2. Populasi dan Sampel	47
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	50
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	50
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	51
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	51
3.3.6.1. Kualitas Audit	51
3.3.6.2. <i>Audit Fee</i>	53
3.3.6.3. <i>Audit Tenure</i>	53
3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif	55
3.3.8. Uji Asumsi Klasik	55
3.3.8.1. Uji Normalitas	56
3.3.8.2. Uji Autokorelasi	56s
3.3.8.3. Uji Multikolinieritas	57
3.3.8.4. Uji Heteroskedastisitas	57
3.3.9. Pengujian Hipotesis	57
3.3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda	58
3.3.9.2. Uji F	58
3.3.9.3. Uji Signifikansi Parsial	59
3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Profil Sampel Penelitian	61
4.2. Statistik Deskriptif	64
4.2.1. Kualitas Audit	64
4.2.2. <i>Audit Fee</i>	66
4.2.3. <i>Audit Tenure</i>	71
4.2.4. Hasil Statistik Deskriptif	73
4.2.5. Korelasi Variabel	75
4.3. Uji Asumsi Klasik	75
4.3.1. Uji Normalitas	75
4.3.2. Uji Autokorelasi	76

4.3.3. Uji Multikolinieritas	77
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas	78
4.4. Pengujian Hipotesis	78
4.4.1. Uji F	80
4.4.2. Uji Signifikansi Parsial	80
4.4.3. Koefisien Determinasi	81
4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	82
4.5.1. Pembahasan	82
4.5.1.1. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit	82
4.5.1.2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	83
4.5.2. Impilkasi	85
4.5.2.1. Implikasi Teoritis	85
4.5.2.2. Implikasi Praktis	85
4.5.3. Keterbatasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Saran	88
5.2.1. Saran Teoritis	88
5.2.2. Saran Praktis	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	47
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel	54
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel Penelitian	62
Tabel 4.2. Daftar Sampel Penelitian	63
Tabel 4.3. Kualitas Audit dari Sampel Perusahaan	65
Tabel 4.4. <i>Audit Fee</i> dari Sampel Perusahaan	66
Tabel 4.5. <i>Audit Tenure</i> dari Sampel Perusahaan	72
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.7. Korelasi Variabel	75
Tabel 4.8. Uji Normalitas	76
Tabel 4.9. Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.10. Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.11. Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	79
Tabel 4.13. Uji F	80
Tabel 4.14. Uji t	80
Tabel 4.15. Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisis	44
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penyelesaian Skripsi
- Lampiran 3 Daftar Populasi Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Kriteria Sampel
- Lampiran 6 Daftar Perusahaan yang Tidak Memenuhi Kriteria
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Kualitas Audit
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan *Audit Fee* Tahun 2014
- Lampiran 9 Hasil Perhitungan *Audit Fee* Tahun 2015
- Lampiran 10 Hasil Perhitungan *Audit Fee* Tahun 2016
- Lampiran 11 Hasil Perhitungan *Audit Fee* Tahun 2017
- Lampiran 12 Hasil Perhitungan *Audit Fee* Tahun 2018
- Lampiran 13 Hasil Perhitungan *Audit Tenure*
- Lampiran 14 Hasil Output SPSS
- Lampiran 15 Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen (Arens *et al.*, 2017). Manajemen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada pemegang saham lewat laporan keuangan. Muncul kemungkinan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan karena timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan, pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011).

Saat ini, semakin banyak perusahaan yang melakukan audit laporan keuangan menggunakan jasa auditor independen dan hal ini merupakan kebutuhan pokok yang dilakukan sebelum mengambil keputusan berbisnis (Baotham, 2007). Adapun Alzoubi (2016) mengatakan, seorang auditor tidak memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan namun auditor bertanggung jawab atas opini audit yang diberikan kepada perusahaan perihal kewajaran isi laporan keuangan dan untuk meningkatkan keandalan isi laporan keuangan berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan, pentingnya partisipasi auditor independen untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajer.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik. Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor. Oleh karena itu, akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya (Yolanda *et al.*, 2019)

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Tjun-Tjun *et al.*, 2012). Menurut Pham *et al* (2017) kualitas audit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan. KAP *Big Four* dianggap mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP non *Big Four* (Kurniasih dan Rohman, 2013).

Dari sudut pandang auditor, audit yang berkualitas jika auditor memperhatikan standar umum auditing yaitu mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan auditan (Maharani, 2014). Seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, objektivitas,

kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SPAP, 2018).

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya (Sinaga, 2012).

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan yang melibatkan auditor independen menimbulkan keraguan mengenai kualitas audit. Kasus mengenai kualitas audit yang buruk pernah terjadi di Amerika Serikat yaitu Koss Corporation tahun 2010 melibatkan auditor Grant Thornton karena auditor dianggap tidak mampu menemukan penipuan selama periode lima tahun yang dilakukan oleh wakil presiden keuangan perusahaan (Weiner, 2012).

Kasus serupa yaitu PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada bulan Februari tahun 2015 mendapat sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI. Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014. Aksi pembekuan saham ini diprotes investor karena harga saham Inovisi tidak berubah dan investor tidak bisa melepas maupun membeli saham Inovisi. Bahkan ada investor ritel yang dananya tersangkut Rp 70 juta tanpa bisa berbuat apa-apa. Kasus ini melibatkan auditor dari KAP Jamaludin dan rekan karena auditor dianggap tidak dapat mendeteksi kesalahan dalam laporan kinerja keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (Prasetia dan Rozali, 2016).

Masalah perusahaan Enron mengalami kebangkrutan di Amerika Serikat melibatkan KAP milik Arthur Andersen (AA). Independensi auditor merupakan salah satu penyebab masalah ini (Efrain, 2010). *Tenure* yang dilakukan KAP AA dengan Enron selama 20 tahun. Kondisi tersebut memunculkan dugaan bahwa *tenure* yang terlalu lama akan terjadi kedekatan emosional, hal tersebut diyakini berdampak negatif terhadap independensi auditor serta menurunkan kualitas audit sehingga berkontribusi bagi terjadinya skandal-skandal keuangan (Gates *et al.*, 2007).

Beberapa penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) meneliti tentang *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi terhadap kualitas audit. Faktor lainnya pada penelitian Yolanda *et al* (2019) adalah komite audit dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian Falatah dan Sukirno (2018) meneliti pengaruh kompetensi, independensi dan moral *reasoning* auditor terhadap kualitas audit. Dan penelitian Susilo dan Widyastuti (2015) meneliti pengaruh integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengangkat dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit fee* dan *audit tenure* sebagai variabel independen karena banyak yang membuktikan bahwa kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit. Dari beberapa temuan riset sebelumnya, kedua variabel ini memiliki hasil yang variatif.

Menurut Fierdha *et al* (2015) *audit fee* merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang di audit. Penentuan *audit fee* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dengan *auditee* sesuai dengan proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Pemberian jasa atau *fee* sesuai keinginan dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengaudit laporan keuangan (Maharani, 2014).

Menurut Hanjani (2014) semakin besar imbalan yang diberikan oleh klien dapat membuat auditor memaksimalkan kemampuannya dalam melaksanakan audit dan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik. Besarnya imbalan yang diberikan klien kepada auditor tergantung dari kemampuan dan keahlian auditor serta tarif jasa yang dikenakan oleh auditor tersebut. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *audit fee* yang lebih tinggi pula karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Ian, 2013 dalam Kurniasih dan Rohman, 2014).

Audit tenure merupakan masa perikatan yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan perusahaan klien (Maharani, 2014). Masa perikatan audit sempat menjadi perbincangan publik karena jika dilakukan terlalu lama maupun singkat akan berdampak buruk bagi auditor dan klien. Jika terlalu lama maka akan terjadi kedekatan emosional yang mempengaruhi independensi auditor dalam mengungkapkan adanya kesalahan namun jika perikatannya singkat auditor tidak mempunyai informasi yang cukup untuk mempelajari kondisi suatu perusahaan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011). Adapun menurut Nasser *et al* (2006) independensi akan

hilang jika auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien karena hal tersebut dapat berpengaruh pada sikap mental dan opini mereka.

Pendapat lain mengenai *audit tenure* yaitu penurunan kualitas audit dapat disebabkan karena auditor harus menghadapi perusahaan baru maka akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami klien barunya daripada ketika auditor bertugas di klien terdahulunya (Chen *et al.*, 2008).

Dalam pengaruhnya *audit fee* terhadap kualitas audit memunculkan beberapa hasil yang beragam. Diantaranya penelitian yang dilakukan Bambang Hartadi (2012), Kurniasih dan Rohman (2014), menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Andriani dan Nursiam (2017), Pramaswaradana dan Astika (2017) dan Yanti *et al* (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya, bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Senjaya dan Firnanti (2017), Rinanda dan Nurbaiti (2018) bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sementara dalam pengaruhnya *audit tenure* terhadap kualitas audit memunculkan berbagai hasil diantaranya penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Panjaitan dan Chariri (2014), dan Pramaswaradana dan Astika (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian dengan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rinanda dan Nurbaiti (2018) menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil serupa adalah penelitian Andriani dan Nursiam (2017), dan (Sinaga dan Ghozali (2012) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Novianti *et al.*, (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena properti dan *real estate* mengalami pertumbuhan yang pesat dengan melihat jumlah penduduk yang terus bertambah dan semakin banyaknya pembangunan yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan meningkat. Investor selaku pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan dalam hal memberikan kepercayaan kepada perusahaan, maka audit yang berkualitas dibutuhkan agar keputusan dibuat secara tepat (Julia *et al.*, 2017).

Peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Audit Fee* dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, permasalahan yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Selain itu diharapkan dapat menjadi acuan sebagai referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan kualitas audit.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit khususnya *audit fee* dan *audit tenure*, dapat juga dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya audit laporan keuangan untuk mendapat keyakinan dan keandalan, dapat informasi mengenai *audit fee* dan *audit tenure* yang mempengaruhi kualitas audit.

c. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien.

d. Bagi Investor

Memberikan gambaran dan pedoman dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut, dimana dalam hubungan keagenan terjadi kontrak antara kedua belah pihak yaitu antara agen dan prinsipal yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada prinsipal. *Agency theory* berasumsi bahwa masing-masing pihak termotivasi dengan kepentingan pribadi sehingga menimbulkan konflik kepentingan didalamnya. Terjadinya konflik kesenjangan antara agen dan prinsipal biasanya disebut asimetri informasi. Menurut Scoot (2000) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- 1) *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan proyek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
- 2) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman.

Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Masalah keagenan yang timbul adalah masalah untuk membuat agen bertindak agar dapat memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Sebagai akibat dari masalah keagenan, maka terbentuk biaya agen. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya ini menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Biaya pengawasan

Biaya untuk mengawasi perilaku agen.

b. Biaya pengikatan

Biaya untuk meningkatkan agen agar mau bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

c. Kerugian residual

Kerugian yang timbul ketika agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal walaupun pengawasan dan perikatan telah dilakukan.

Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari yaitu untuk memastikan bahwa agen sudah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Maka akan terjadinya ketidakseimbangan informasi (Prasetia dan Rozali, 2016).

Menurut Hartadi (2012) tujuan utama teori agensi adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesaian

kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Dalam hal keagenan, auditor juga dapat dilanda masalah ketika dihadapkan dengan kepentingan-kepentingan auditor. Masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan prinsipal. Di lain sisi manajer yang membayar dan menanggung jasa audit (Gravious, 2007 dalam Kurniasih dan Rohman, 2014). Masalah keagenan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan tersebut dapat menimbulkan pertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan karena ketergantungan auditor melakukan akomodasi keinginan maka dapat menimbulkan mulai kehilangan independensinya dari seorang auditor (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Menurut teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (agen dan prinsipal) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berperan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (Nasser *et al.*, 2006).

Agency problem dari Parker dan Peters (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor *corporate governance* mempengaruhi penilaian auditor tentang perencanaan manajemen dan kemampuan untuk menghindari *financial distress*. Abidin *et al.*, (2006) juga menyatakan auditing memiliki peranan penting dalam proses *corporate governance*. Proses audit terkait dengan harapan akan adanya pertumbuhan

perusahaan yang lebih baik. Keadaan auditor eksternal pada suatu perusahaan terkait dengan harapan pertumbuhan perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang dan kualitas auditornya.

2.1.2. Audit

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Sukrisno Agoes, 2018:2)

2.1.2.1. Definisi Audit

Menurut Arens *et al.*, (2017) audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Menurut Sukrisno Agoes (2018:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Ada beberapa hal yang penting dari pengertian tersebut, yaitu :

- a. Pemeriksaan berupa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan

keuangan yang diperiksa terdiri atas neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan pembukuan terdiri atas buku harian, buku besar, sub buku besar. Bukti pendukung antara lain bukti penerimaan dan pengeluaran kas, faktur penjualan, jurnal *voucher*. Dokumen lain yang perlu diperiksa adalah notulen rapat direksi dan pemegang saham, akta pendirian, kontrak, perjanjian kredit, dan lain-lain.

- b. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis. Dalam melakukan pemeriksannya, akuntan publik berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai dengan membuat *audit plan*. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara kritis, pemeriksaan tersebut harus dipimpin oleh seorang yang mempunyai gelar akuntan, sertifikasi CPA dan mempunyai izin praktik sebagai akuntan publik dari Menteri Keuangan. Harus seseorang yang mempunyai pendidikan, pengalaman, dan keahlian di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntan.
- c. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak independen, yaitu akuntan publik. Sebagai pihak di luar perusahaan, tidak boleh mempunyai kepentingan tertentu di dalam perusahaan tersebut atau mempunyai hubungan khusus karena sebagai orang kepercayaan masyarakat, harus bekerja secara objektif, tidak memihak, dan melaporkan apa adanya.
- d. Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Laporan keuangan yang

wajar adalah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material.

2.1.2.2. Prinsip Dasar Audit

Menurut Halim (2008) dalam pelaksanaan pemberian jasa profesional audit, setiap akuntan publik harus mematuhi prinsip dasar yang disajikan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia berikut ini :

- a. Integritas, yaitu bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnis.
- b. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional dan pertimbangan bisnisnya.
- c. Kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, yaitu memiliki pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien akan menerima jasa profesional yang kompeten dan sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan dan standar profesional yang berlaku.
- d. Kerahasiaan, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa adanya persetujuan dari klien, kecuali terdapat kewajiban hukum atau hak profesional untuk mengungkapkan, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi.

- e. Perilaku profesional, yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi.

2.1.2.3. Tujuan Audit

Arens *et al.*, (2004:218) menyatakan tujuan audit umum yang terkait dengan transaksi mengikuti dan erat kaitannya dengan asersi manajemen karena tanggung jawab utama auditor adalah untuk menentukan apakah asersi manajemen tentang laporan keuangan memang beralasan. Tujuan audit yang terkait dengan transaksi ini dimaksudkan untuk menjadi kerangka kerja yang dapat membantu auditor mengumpulkan bukti audit yang cukup kompeten sebagaimana yang ditetapkan dalam standar. Berikut tujuan audit umum yang terkait dengan transaksi:

1. Keberadaan (berbagai transaksi yang tercatat memang terjadi), tujuan ini merupakan jawaban auditor atas asersi manajemen tentang keberadaan atau keterjadian.
2. Kelengkapan (berbagai transaksi yang terjadi telah dicatat), tujuan keberadaan memberikan perhatian audit yang berlawanan dengan tujuan kelengkapan, keberadaan membahas tentang potensi pencatatan yang lebih tinggi dari yang sebenarnya dan kelengkapan membahas tentang berbagai transaksi yang belum tercatat.
3. Akurasi (berbagai transaksi yang tercatat telah dinyatakan dalam nilai yang benar), hubungan yang sama terjadi antara kelengkapan dan akurasi.

4. Klasifikasi (berbagai transaksi yang tercatat dalam jurnal klien telah diklasifikasikan secara tepat), klasifikasi merupakan bagian dari asersi penilaian dan alokasi.
5. Pemilihan waktu yang tepat (transaksi dicatat pada tanggal yang benar), kesalahan terjadi jika transaksi tidak dicatat pada tanggal saat transaksi tersebut terjadi.
6. Pemindahbukuan dan pengikhtisaran (transaksi tercatat dengan tepat telah dicantumkan pada *master file* serta telah diiktisarkan dengan benar), keakuratan dalam mentransfer informasi dari berbagai transaksi yang telah tercatat pada berbagai jurnal.

2.1.2.4. Jenis - Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2018) jenis-jenis audit adalah sebagai berikut :

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

1) Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur yang dilakukan juga terbatas.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

1) Manajemen Audit (*Operasional Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak *internal* maupun *eksternal*.

3) Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4) *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

2.1.2.5. Jenis Auditor

Pada prakteknya terdapat beberapa jenis auditor. Jenis yang umum adalah kantor akuntan publik, *general accounting office auditors*, auditor pajak dan auditor intern (Arens et al, 2004).

1. Auditor KAP, bertanggung jawab pada audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan dari semua perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, mayoritas perusahaan besar lainnya, serta banyak perusahaan kecil dan organisasi non komersil. Gelar akuntan publik bersertifikat mencerminkan suatu fakta bahwa auditor yang mengekspresikan opini auditnya pada laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. Kantor akuntan publik pun seringkali dinamakan sebagai *auditor eksternal* atau auditor independen.
2. Seorang auditor pada *general accounting office* (di Indonesia = BPK) adalah seorang auditor yang bekerja bagi GAO. GAO ini diketuai oleh seorang pengawas keuangan yang bertanggung jawab hanya kepada kongres. Tanggung jawab utama staf audit adalah melaksanakan fungsi audit bagi kongres. Sebagian besar informasi keuangan yang disediakan oleh berbagai badan pemerintahan telah diaudit oleh auditor GAO sebelum laporan tersebut disampaikan kepada kongres. Dikarenakan oleh adanya wewenang pengeluaran dan penerimaan oleh badan pemerintahan yang telah diatur dalam undang-undang, maka terdapat penekanan khusus akan kepatuhan pada audit jenis ini.
3. Auditor pajak, tanggung jawab utama yang diemban oleh IRS adalah mengaudit pajak penghasilan dari para wajib pajak untuk menentukan apakah mereka telah mematuhi undang-undang perpajakan yang berlaku. Auditor yang melaksanakan

proses audit jenis ini disebut auditor pajak dan merupakan jenis audit kepatuhan. Seorang auditor yang terlibat dalam salah satu area ini harus memiliki pengetahuan perpajakan serta keahlian audit yang cukup agar dapat melaksanakan suatu audit yang efektif.

4. Auditor intern dipekerjakan pada masing-masing perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen. Auditor intern pada beberapa perusahaan besar dapat meliputi lebih dari 100 orang serta umumnya bertanggung jawab langsung kepada direktur, pimpinan tertinggi perusahaan lainnya, bahkan kepada komite audit dari dewan direksi. Auditor intern menyediakan informasi yang amat bernilai bagi pihak manajemen dalam proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan efektivitas operasi perusahaan.

2.1.2.6. Opini Audit

Menurut SA 700 (IAP, 700) dan SA 705 (IAP, 705) yang berlaku untuk audit atas laporan keuangan, opini auditor dibagi menjadi dua:

1. Opini tanpa modifikasi

Diberikan jika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

2. Opini dengan modifikasian

Diberikan jika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan mengandung salah saji material, dan tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian yang material.

Terdapat tiga jenis modifikasi terhadap opini auditor:

- a. Opini wajar dengan pengecualian, ketika auditor setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi adalah material tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan atau auditor tidak dapat memperoleh bukti yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada dapat bersifat material tetapi tidak pervasif.
- b. Opini tidak wajar, ketika auditor setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan.
- c. Opini tidak menyatakan pendapat, ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif.

2.1.2.7. Standar Audit

Menurut PSA No. 01 (SA Seksi 150) standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. Prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan standar berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing yang telah ditetapkan terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompokkan besar, yaitu :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Maka alasan harus dinyatakan.

2.1.3. Kualitas Audit

Kualitas audit dijadikan sebagai dasar baik buruknya suatu laporan keuangan yang telah diaudit. Kualitas laporan audit dipengaruhi beberapa faktor misalnya independensi auditor, sehingga bagi auditor kualitas audit dinilai berdasarkan apa yang mereka kerjakan sesuai dengan standar profesional yang ada dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang ada dan bagi para pengguna laporan keuangan kualitas audit terjadi jika auditor memberikan jaminan bahwa dalam laporan keuangan tersebut sudah tidak ada salah saji yang material serta kecurangan-kecurangannya (Prasetia dan Rozali,2016)

2.1.3.1. Definisi Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Audit yang berkualitas dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar serta memahami dan menggunakan metode yang benar. Sedangkan auditor yang

independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran tergantung pada tingkat kompetensi mereka (Hamid, 2013).

Valen dan Rifa (2012) mendefinisikan kualitas audit adalah hal yang terpenting dalam kehandalan dan kebenaran laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit berkualitas baik, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pendidikan profesionalnya, mempertahankan independensi dan sikap mental, dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama, melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik, memahami struktur pengendalian *intern* klien dengan baik, memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan (Permatasari dan Astuti, 2018).

2.1.3.2. Tujuan Kualitas Audit

Tujuan dari kualitas audit yaitu meningkatkan hasil kerja audit pelaporan keuangan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya dalam memeriksa salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan dan

melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Karena disatu sisi manajemen perusahaan menginginkan audit yang berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan terhadap reabilitas angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan (Kurniasih dan Rohman, 2014).

2.1.3.3. Indikator Kualitas Audit

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2014 menerbitkan *A Framework for Audit Quality* yang memuat suatu panduan bagi anggotanya dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit secara global. Dalam *framework* tersebut dijelaskan bahwa IFAC menjelaskan elemen kunci pada level perikatan, level KAP, dan level nasional yang relevan dengan kualitas audit. IFAC juga menggarisbawahi bahwa elemen kunci kualitas audit terletak pada level perikatan dan level KAP yang meliputi input, proses dan output. IFAC menekankan kualitas audit dipengaruhi oleh pola hubungan dan pemahaman pentingnya kualitas audit diantara berbagai pihak yaitu auditor, manajemen, komite audit, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, pengguna, serta regulator. Pola hubungan dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual, yaitu diantaranya regulasi audit dan pelaporan keuangan, lingkungan hukum dan budaya, *corporate governance*, praktik dan hukum bisnis, praktik dan kerangka basis pelaporan keuangan yang digunakan, dan dunia pendidikan (Arfiansyah, 2017).

Menurut IAPI Nomor 4 tentang panduan indikator kualitas audit (2018) indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi auditor
- b. Etika dan independensi auditor
- c. Penggunaan waktu personil kunci perikatan
- d. Pengendalian mutu perikatan
- e. Hasil reuiu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal
- f. Rentang kendali perikatan
- g. Organisasi dan tata kelola KAP
- h. Kebijakan imbalan jasa

Agar memberikan manfaat yang optimal, setiap KAP dapat menerbitkan laporan transparansi indikator kualitas audit sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pemenuhan indikator kualitas audit kepada para pemangku kepentingan, termasuk:

- a. Pengguna jasa akuntan publik
- b. Regulator profesi akuntan publik
- c. Instansi pemerintah dan regulator lainnya
- d. Komite audit
- e. Pihak lain yang relevan

2.1.3.4. Pengukuran Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk diukur dan hanya dapat dirasakan oleh para pengguna jasa audit, sehingga saat ini tidak ada definisi yang jelas mengenai pengukuran kualitas audit (Mgbame, 2012). Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian kualitas audit :

1. Digunakan proksi ukuran KAP sebagai pengukuran kualitas audit yaitu dengan menguji secara terpisah terhadap perusahaan sampel yang merupakan klien KAP *Big Four* dan klien KAP non *Big Four*. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* bernilai 1 dan KAP non *Big Four* bernilai 0. De angelo (1981) dalam Nindita dan Siregar (2012) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit, KAP besar diyakini melakukan audit yang berkualitas dibandingkan KAP kecil.
2. Proksi RQA (*Reporting Quality of Audit Report*) menggunakan opini audit *going concern* dan menguji tingkat akurasi dari pelaporan opini *going concern* (Herusetya, 2012). Operasionalisasi pengukuran kesediaan dan keakuratan opini *going concern* menggunakan kriteria sebagai berikut :
 - Diberi skor 1 jika KAP memberikan opini *going concern* pada tahun berjalan dan pada satu tahun mendatang klien mengalami kondisi *financial distress*, serta diberi skor 0 jika sebaliknya.
 - Diberi skor 1 jika KAP tidak memberikan opini *going concern* pada tahun berjalan dan klien pada satu tahun mendatang tidak mengalami kondisi *financial distress*, serta diberi skor 0 jika sebaliknya.
3. Kualitas audit diproksikan dengan opini audit diukur menggunakan variabel *dummy* 1 jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan 0 jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (Yanti et al., 2018).
4. Pengukuran kualitas audit menggunakan kualitas laba yang dilihat dari total akrual perusahaan. Penggunaan total akrual sebagai proksi kualitas audit juga

dilakukan oleh Hartadi (2012), Chih - Ying *et al* (2008), dan Jackson *et al* (2008). Berikut perhitungannya total akrual:

$$TAt = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

Keterangan:

CA_t : perubahan aset lancar pada tahun t

$Cash_t$: perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t

CL_t : perubahan hutang lancar tahun ke t

DCL_t : perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t

DEP_t : beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

5. Kualitas audit diukur menggunakan proksi akrual diskresioner model Kasznik (1999):

$$TACCit/TAit-1 = \alpha_1 (1/TAit-1) + \alpha_2 (\Delta REVit/TAit-1 - RECit/TAit-1) + \alpha_3 (PPEit/TAit-1) + \alpha_4 (\Delta CFOit/TAit-1) + \epsilon it$$

Keterangan:

TACCit : Total Akrual perusahaan i pada periode t total *Accrual* (ACC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)
TAit-1 : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$: perubahan laba perusahaan pada tahun t

$\Delta RECit$: perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan pada tahun t

PPEit : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

ΔCFO : perubahan arus kas operasi antara tahun t dari tahun t-1

ϵ : *Residual error*

Akrual non diskresioner diestimasi berdasarkan model di atas sedangkan akrual disresioner adalah selisih antara total akrual dengan akrual non diskresioner.

6. Spesialisasi Industri KAP (SPCL), bahwa KAP yang memiliki *industry share* terbesar menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki spesialisasi industri tertentu. SPCL diukur sebagai berikut :

$SPCL_{it}$ = Jumlah aset klien pada industri tertentu atau jumlah aset seluruh klien dari seluruh KAP dalam industri tertentu.

SPCL menggunakan variabel *dummy* diberi skor 1 jika apabila SPCL menunjukkan KAP memiliki *industry share* terbesar, dan 0 jika sebaliknya.

7. Kualitas audit menggunakan proksi *earnings benchmark*. *Earning benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata total aset dan σ adalah deviasinya (Nugrahanti dan Darsono, 2014). Kualitas audit diasumsikan buruk apabila :

- Laba melebihi *earning benchmark* yaitu ketika nilai $ROA > \mu + \sigma$, artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau yang disebut dengan *windows dressing*.
- Rugi melebihi *earning benchmark* yaitu ketika $ROA < \mu - \sigma$, artinya auditor memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan yang buruk dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa yang akan datang atau disebut dengan *taking a bath*.

Apabila didefinisikan dalam formulasi, maka (MEET_BE) adalah sebagai berikut : 1 ketika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit tinggi, 0 untuk $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$, menunjukkan kualitas audit rendah.

Pada penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan total akrual. Kualitas audit yang baik ketika perusahaan memiliki nilai akrual yang semakin rendah. Sedangkan jika nilai akrual perusahaan tinggi artinya kualitas audit yang diberikan auditor rendah dikarenakan besaran nilai dari manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Maka hal tersebut menunjukkan auditor belum mampu menemukan terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan total akrual sebagai pengukuran kualitas audit karena sebuah ukuran misalnya ukuran KAP didalam ilmu sosial tidak selamanya valid. Kantor akuntan Andersen runtuh bukan karena kehilangan pendapatan atau kehilangan klien, namun karena ketidakindependenan mereka terhadap klien dan pengukuran kualitas audit yang melibatkan sikap mental auditor sangat sukar untuk diukur (Widyastuti dan Febrianto, 2010).

2.1.4. *Audit Fee*

2.1.4.1. Definisi *Audit Fee*

Audit fee merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2017).

Menurut Sukrisno Agoes (2012) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu sebagai berikut anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat terhadap independensinya.

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa *audit fee* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada manajemen. Penentuan *audit fee* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan manajemen sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Audit fee* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

2.1.4.2. Cara Penentuan *Audit Fee*

Audit fee merupakan hal yang tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan audit perlu disepakati antara klien dan auditor. Ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan *audit fee*. Cara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Halim, 2015) :

a. Per *diem* basis

Pada cara ini *audit fee* ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama kali *fee* per jam ditentukan, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu per jam yang dihabiskan oleh tim. Tarif *fee* per jam untuk tiap tingkatan staf tentu dapat berbeda-beda.

b. *Flat* atau kontrak bisnis

Fee dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhitungkan waktu audit yang dihabiskan. Yang penting pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan dan perjanjian.

c. Maksimum *fee* basis

Cara ini adalah gabungan keduanya. Pertama kali tentukan tarif per jam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu tetapi dengan batasan maksimum. Hal ini dilakukan agar auditor tidak mengulur-ulur waktu sehingga menambah waktu jam kerja.

2.1.4.3. Prinsip Dasar Penentuan *Audit Fee*

Panduan penentuan imbalan jasa menurut IAPI No 2 (2016) adalah untuk membantu anggota dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Prinsip dasar dalam menetapkan imbalan jasa audit, harus mempertimbangkan :

1. Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan
2. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit
3. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
5. Tingkat kompleksitas pekerjaan

6. Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan staf untuk menyelesaikan pekerjaan
7. Sistem pengendalian mutu kantor
8. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati

2.1.4.4. Faktor yang Mempengaruhi *Audit Fee*

Proses negosiasi dalam penetapan *audit fee* dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ukuran perusahaan, anak perusahaan, ukuran KAP, loyalitas perusahaan, tipe industri, *audit delay*, dan tipe kepemilikan perusahaan (Immanuel dan Yuyetta, 2014).

2.1.4.5. Pengukuran *Audit Fee*

Pengukuran variabel *audit fee* menggunakan logaritma natural dari *professional fee*. Profesional audit untuk kasus di Indonesia adalah alternatif pengukuran *audit fee* yang paling rasional, karena ketersediaan tersendiri terkait *audit fee* belum ada (Sinaga dan Rachmawati, 2018).

2.1.5. *Audit Tenure*

2.1.5.1. Definisi *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan masa perikatan yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan perusahaan klien (Maharani, 2014). Masa perikatan audit sempat menjadi perbinangan publik karena jika dilakukan terlalu lama maupun singkat akan berdampak buruk bagi auditor dan klien. Jika terlalu lama maka akan terjadi

kedekatan emosional yang mempengaruhi independensi auditor dalam mengungkapkan adanya kesalahan namun jika perikatannya singkat auditor tidak mempunyai informasi yang cukup untuk mempelajari kondisi suatu perusahaan (Al-Thuneibat et al., 2011). Menurut Yolanda et al., (2019) *audit tenure* adalah jangka waktu penugasan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya.

Wahyuni (2013) dalam penelitiannya berpendapat bahwa *tenure* pendek mempunyai lama perikatan satu sampai dua tahun, *tenure* medium tiga sampai lima tahun, dan *tenure* panjang adalah lebih dari lima tahun. Konsep rotasi pada level kantor akuntan publik maupun partner audit diharapkan akan memberikan manfaat untuk menghindari klien dengan auditor independen dari sebuah hubungan yang terlalu dekat (*excess familiarity*), dimana *conflict of interest* tidak akan terjadi. Selain itu, *tenure* kantor akuntan publik maupun partner audit yang terlalu lama juga akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri dengan pendekatan audit yang digunakan sehingga tidak ada inovasi atau pengembangan-pengembangan baru strategi audit yang dilakukan untuk mencapai audit yang berkualitas. Adanya peraturan tersebut diharapkan akan membuat auditor baru mampu mengembangkan inovasi dan strategi audit dan lebih menumbuhkan sikap skeptisme auditor (Novianti et al., 2010).

2.1.5.2. Peraturan Mengenai *Audit Tenure*

Menteri keuangan RI pada tanggal 5 Februari 2008 menerbitkan Peraturan Menteri keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 yang dianggap sudah tidak memadai.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Khususnya hal yang berhubungan dengan pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik, terdapat perubahan dimana sebelumnya Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 menyatakan KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama 5 tahun buku berturut-turut kemudian dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 diubah menjadi 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut (Bambang Hartadi, 2012).

2.1.5.3. Pengukuran *Audit Tenure*

Audit tenure diukur menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan klien. Audit tenure dihitung dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Kurniasih dan Rohman, 2014).

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh *audit fee*, *audit tenure* terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu mengenai kualitas audit :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) dengan judul pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur dan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) dengan judul pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan dan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan hasil *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) dengan judul penelitian adalah pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 67 sampel perusahaan dan analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2018) dengan judul pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga memperoleh 33 sampel perusahaan dan alat analisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2018) dengan judul pengaruh *audit fee*, rotasi auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan propert, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga memperoleh sebanyak 44 perusahaan dan alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rozali (2016) dengan judul pengaruh *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

diperoleh sebanyak 92 perusahaan dan alat analisis menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Chariri (2014) dengan judul pengaruh *tenure*, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan 65 perusahaan sampel dan alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Populasi & Sampel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i> , rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit oleh Andriani dan Nursiam (2017).	<i>Audit fee</i> dan <i>audit tenure</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel 37 perusahaan dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Analisis regresi logistik	<i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<p>Pengaruh <i>audit fee</i>, <i>audit tenure</i>, dan rotasi audit terhadap kualitas audit oleh Kurniasih dan Rohman (2014).</p>	<p><i>Audit fee</i> dan <i>audit tenure</i></p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sampel dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan.</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p><i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit</p>
<p>Pengaruh <i>audit tenure</i>, <i>audit fee</i>, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi terhadap kualitas audit oleh Pramaswaradana dan Astika (2017)</p>	<p><i>Audit fee</i> dan <i>audit tenure</i></p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Metode penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 67 sampel perusahaan</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p><i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<p>Pengaruh <i>audit fee</i>, <i>audit tenure</i>, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit oleh Yanti et al., (2018)</p>	<p><i>Audit fee</i> dan <i>audit tenure</i></p>	<p>Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 33 sampel perusahaan</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p><i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit</p>
<p>Pengaruh <i>audit fee</i>, rotasi auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit oleh Permatasari dan Astuti (2018)</p>	<p><i>Audit fee</i></p>	<p>Perusahaan <i>property, real estate</i>, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p><i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<p>Pengaruh <i>audit tenure</i>, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. oleh Prasetia dan Rozali (2016)</p>	<p><i>Audit tenure</i></p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> diperoleh sebanyak 92 perusahaan</p>	<p>Data panel</p>	<p><i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit</p>
<p>Pengaruh <i>tenure</i>, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. oleh Panjaitan dan Chariri (2014)</p>	<p><i>Audit tenure</i></p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> didapatkan 65 perusahaan sampel</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p><i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit</p>

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit yang hendak di prediksi oleh variabel independen *audit fee* dan *audit tenure*. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Kualitas

audit berhubungan dengan seberapa baik hasil audit yang dihasilkan dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit tidak berbicara benar atau salah hasil audit tetapi menjamin bahwa tidak terdapat salah saji yang material dan tidak terjadi pelanggaran atau kecurangan dan hasil harus menunjukkan keadaan yang sebenarnya suatu perusahaan yang diaudit. Hasil audit yang baik dan berkualitas akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Audit fee adalah bayaran atau imbalan jasa yang diberikan oleh auditee kepada auditor yang telah melakukan pemeriksaan pada perusahaannya. *Audit fee* biasanya ditetapkan sebelum dilakukannya proses audit, antara kedua belah pihak melakukan kesepakatan terlebih dahulu mengenai seberapa besar fee yang akan dibayarkan. *Audit tenure* adalah masa perikatan yang terjadi antara KAP dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Peraturan mengenai *tenure* audit sudah ditetapkan dan pernah mengalami perubahan, peraturan yang berlaku sekarang adalah membatasi masa kerja KAP paling lama enam tahun berturut-turut pada perusahaan yang sama.

2.3.1. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Audit fee merupakan *fee* yang dibayarkan atas jasa audit yang diberikan. Besaran *fee* tergantung pada kompleksitas tugas, risiko audit dan tingkat penyelesaian tugas selama proses audit berlangsung. Maka *fee* tersebut akan mempengaruhi kualitas audit, seorang auditor akan menetapkan *fee* yang cukup besar jika tugas dan risiko audit yang akan dijalankan besar pula. Negosiasi penentuan *fee* dilakukan sebelum proses audit dilaksanakan.

Dengan diberikan *fee* yang besar akan membuat auditor termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pemeriksaan pada perusahaan klien. Begitu pula klien yang sudah membayar jasa akuntan publik tidak ingin dikecewakan dengan hasil yang tidak diharapkan. Beberapa perusahaan memilih membayar biaya audit yang besar dengan harapan mendapat auditor yang bisa menghasilkan audit yang berkualitas jadi antara biaya dan hasil sebanding.

2.3.2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan masa perikatan yang terjadi antara KAP dengan perusahaan klien. Masa perikatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hubungan antara auditor KAP dengan klien seharusnya dapat memudahkan proses audit dan menghasilkan audit yang optimal.

Audit dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Masa perikatan yang terlalu lama dianggap akan menurunkan independensi seorang auditor dan menurunkan kualitas audit karena antara auditor dengan klien sudah mempunyai hubungan yang sangat dekat sehingga menurunkan keobjektivitasan kinerja seorang auditor, jika menemukan suatu pelanggaran atau kecurangan auditor cenderung tidak mengungkapkannya karena adanya kedekatan yang terjadi.

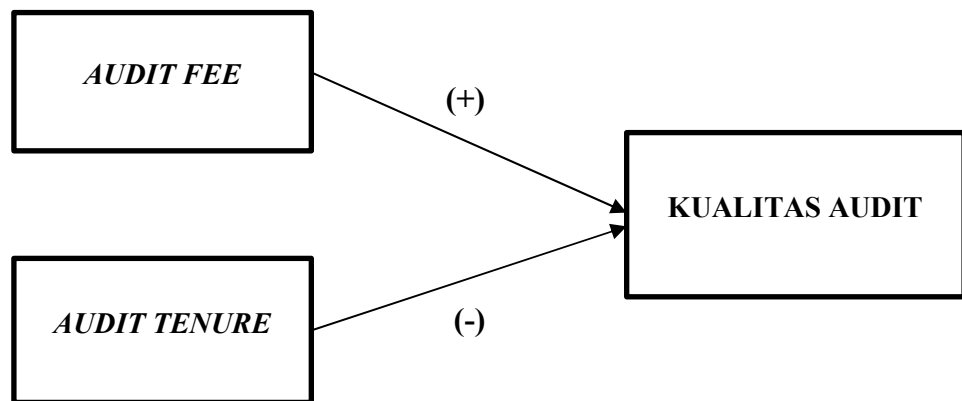
2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan, model analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Analisis



2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H_2 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sugiyono, 2017:64). Variabel Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas mengenai pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel independen adalah *audit fee* dan *audit tenure*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun peneliti melakukan pengambilan data melalui website.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan dan hasilnya digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:11).

Pada penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dan verifikatif. Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:199). Sedangkan verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan. Unit analisis dapat berupa individu, pasangan, kelompok, organisasi, situasi, dan kebudayaan. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan-laporan dari perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 48 perusahaan, maka populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

No	Kode	Nama perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk

Lanjutan Tabel 3.1 Populasi Penelitian

6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenword Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eurika Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk

Lanjutan Tabel 3.1 Populasi Penelitian

34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikkoland Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthama Tbk
46	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang digunakan harus dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam kelompok *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2017:84). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempunyai kelengkapan data dalam laporan keuangan dan laporan tahunan mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa catatan-catatan atau dokumentasi yang

diperlukan, data yang dimaksud adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan. Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah secara literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Peneliti mengemukakan operasionalisasi variabel dengan variabel independen yaitu *audit fee*, *audit tenure* dan variabel dependen yaitu kualitas audit.

3.3.6.1. Kualitas Audit

Audit berguna bagi perusahaan untuk pemeriksaan laporan keuangan dan hasil audit digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditur, Bapepam, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak

terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Andriani dan Nursiam, 2017).

Auditor harus menjadi penengah antara manajemen dan pemegang saham dengan memberikan hasil auditan yang memiliki kualitas yang baik. Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Tjun-Tjun, 2012).

Pada penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan kualitas laba yang dilihat dari total akrual perusahaan. Kualitas audit yang baik ketika perusahaan memiliki nilai akrual yang semakin rendah. Sedangkan jika nilai akrual tinggi artinya kualitas audit yang diberikan auditor rendah dikarenakan besaran nilai dari manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Berikut perhitungan total akrual yang digunakan oleh peneliti sebelumnya :

$$TAt = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

Keterangan:

CA_t : perubahan aset lancar pada tahun t

$Cash_t$: perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t

CL_t : perubahan hutang lancar tahun ke t

DCL_t : perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t

DEP_t : beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

3.3.6.2. *Audit Fee*

Audit fee merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2017). Pengukuran *audit fee* pada penelitian ini dengan melihat *professional fee* yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan, yang kemudian akan dilakukan perhitungan menggunakan logaritma natural.

3.3.6.3. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan masa perikatan yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan perusahaan klien (Maharani, 2014). Pengukuran *audit tenure* pada penelitian ini menggunakan skala interval perhitungan lamanya masa perikatan antara auditor pada suatu KAP dengan klien. Perhitungan dalam pengukuran tersebut dengan menjumlahkan tahun perikatan. Pada tahun pertama penelitian dimulai dengan angka satu untuk masa perikatan dan ditambah satu untuk tahun selanjutnya. Pemberian informasi berkaitan dengan *audit tenure* yang terdapat di laporan perusahaan yang dihitung beberapa tahun untuk memberikan keyakinan tentang lamanya masa perikatan audit.

Tabel 3.2.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
<i>Audit fee</i>	Independen	<i>Audit Fee</i> merupakan pendapatan yang didapatkan auditor sebagai imbalan jasa setelah dilakukannya audit (Andriani dan Nursiam, 2017)	Logaritma natural dari profesional <i>fee</i> audit yang terdapat di laporan keuangan.	Rasio
<i>Audit Tenure</i>	Independen	<i>Audit tenure</i> merupakan masa perikatan yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan perusahaan klien (Maharani, 2014).	Jumlah tahun auditor dari KAP melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut	Interval
Kualitas Audit	Dependen	Kualitas Audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981)	Total akrual : $TAt = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

Pengujian statistik deskriptif merupakan pengujian mengenai penyajian, gambaran, dan deskripsi data disertai perhitungan yang dilihat melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2011). Nilai rata-rata menggambarkan perkiraan rata-rata populasi sampel dari penelitian. Ketika nilai standar deviasi tinggi maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyebar. Untuk nilai maksimum dan minimum merupakan penjelasan tentang sifat persebaran dari variabel (Panjaitan dan Chariri, 2014).

3.3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji bahwa data yang di regres telah memenuhi asumsi klasik (Khotimah, 2013). Pengujian ini harus dilalui oleh sebuah perancangan model sebelum model tersebut diuji pada analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Suatu model penelitian dianggap baik ketika mampu memenuhi ketentuan berbagai asumsi klasik.

3.3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan untuk statistik parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram maupun grafik normal P-Plot dan uji statistik non parametik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Pengambilan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi berada diatas 0,05 ini berarti data residual berdistribusi secara normal (Panjaitan dan Chariri, 2014).

3.3.8.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara residual pada model regresi. Nazarudin dan Basuki (2015) menyatakan pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $DW < dL$ atau $> 4-dL$ maka data mengandung autokorelasi
- b. Jika nilai DW diantara du dan $4-dU$ maka data tidak ada autokorelasi
- c. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.3.8.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Dimana diantara variabel independen diharapkan tidak ada hubungan. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 .

3.3.8.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan model. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi yang harus bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Nazarudin dan Basuki, 2015).

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Khotimah, 2013). Pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

3.3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi. Analisis ini menggunakan teknis analisis statistik SPSS dengan menggunakan regresi linier berganda. Adapun dalam model ini dinyatakan *audit fee dan audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Rumus yang digunakan adalah :

$$KA = a + \beta_1FA + \beta_2AT + \varepsilon$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

FA = *Fee Audit*

AT = *Audit Tenure*

ε = Error

3.3.9.2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas dari uji $F < 0,05$ maka model ini dapat menerangkan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan menunjukkan bahwa model termasuk fit model (Panjaitan dan Chariri, 2014).

3.3.9.3. Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk menguji secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Estimasi parameter menggunakan *Maximum like lihood estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis *alternative* didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis *alternative* tidak didukung.

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut :

Statistik F atau uji F

H_0 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

H_1 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Statistik t atau uji t

$H_0 : b_1 = 0$, *audit fee* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

$H_1 : b_1 > 0$, *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

$H_0 : b_2 = 0$, *audit tenure* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

$H_2 : b_2 < 0$, *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana nilai tersebut mampu menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Selanjutnya sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada model penelitian (Nazarudin dan Basuki, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan properti dan *real estate* merupakan satu dari empat sektor perusahaan industri jasa selain sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Industri properti dan *real estate* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. Properti adalah setiap kepemilikan yang terpasang langsung ke tanah, serta tanah itu sendiri. Properti tidak hanya mencakup bangunan dan struktur lainnya tetapi juga hak-hak dan kepentingan, properti dapat berupa sewa atau perumahan. Sedangkan *real estate* adalah tanah ditambah apapun secara permanen tetap untuk itu termasuk bangunan, gudang dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Perusahaan properti dan *real estate* berarti perusahaan yang disamping memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan atau sewa atas kepemilikannya.

Perkembangan industri properti dan *real estate* begitu pesat saat ini dan akan turut memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor ini banyak bersinggungan dengan bidang-bidang lain. Pertumbuhan industri properti juga berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Namun kinerja sektor industri properti dan *real estate* di Indonesia dalam waktu lima tahun terakhir ini hanya tumbuh di angka 3,5 persen, berbanding terbalik dengan pertumbuhan

ekonomi nasional yang berada pada kisaran 5 persen. Perkembangan ini didasari pula oleh survei jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa hal ini akan turut meningkatnya permintaan akan hunian dan merupakan potensi besar yang bisa dibidik para pengembang (liputan6.com).

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018. Peneliti juga menggunakan tahun 2013 karena ada variabel yang membutuhkan data tahun sebelumnya, namun data tahun ini tidak dimasukkan dalam analisis statistik karena sebagian data tahun 2013 hanya digunakan untuk melengkapi data tahun 2014. Adapun sampel yang didapatkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi	48
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	(6)
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2014-2018.	(7)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempunyai kelengkapan data dalam laporan tahunan dan laporan keuangan untuk mendukung penelitian.	(20)
4	Jumlah perusahaan sampel	15
6	Jumlah sampel penelitian 15 x 5 tahun	75

Berdasarkan tabel tersebut, maka dari total populasi sebanyak 48 perusahaan diperoleh sampel sejumlah 15 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu 2014-2018 maka jumlah sampel penelitian adalah 75 sampel. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	DILD	Intiland Development Tbk
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
7	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
8	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
9	GWSA	Greenword Sejahtera Tbk
10	MDLN	Modernland Realty Tbk
11	MTLA	Metropolitan Land Tbk
12	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
13	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data variabel yang diteliti berupa variabel dependen dan independen. Penelitian ini mengamati variabel dependen yaitu kualitas audit dan dua variabel independen yaitu *audit fee* dan *audit tenure*.

4.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan. Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan total akrual perusahaan, berikut ini hasil perhitungan variabel kualitas audit:

Tabel 4.3
Kualitas Audit dari Sampel Perusahaan

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	BEST	-346.737	-9.840	332.337	-15.118	-72.939
2	BKDP	-278.535	47.066	-164.454	124.470	-22.375
3	BKSL	-116.364	260.634	58.319	1.013.413	731.464
4	DILD	2.153.712	2.363	1.224.712	-2.426.829	204.117
5	DUTI	260.206	436.157	-156.081	348.523	783.059
6	FMII	54.628	163.189	-27.787	-89.572	166.380
7	GMTD	169.196	-655.683	-86.732	-42.877	-7.635
8	GPRA	-8.743	139.003	14.539	-131.991	92.982
9	GWSA	551.911	67.735	63.682	69.483	85.656
10	MDLN	786.070	1.410.722	2.243.704	-1.368.376	2.392.424
11	MTLA	503.950	280.458	58.662	425.525	352.399
12	PLIN	2.540.349	-236.699	-377.165	1.274.173	-286.467
13	PUDP	35.156	-10.293	78.629	-28.746	27.819
14	RDTX	232.774	-38.412	-16.501	-84.468	-41.873
15	SMRA	1.899.365	2.429.196	2.178.561	-639.988	932.472
MEAN		562.463	285.706	361.628	-104.825	355.832
MIN		-346.737	-655.683	-377.165	-2.426.829	-286.467
MAX		2.540.349	2.429.196	2.243.704	1.274.173	2.392.424

Perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk menunjukkan kualitas audit yang rendah pada tahun 2014 dan 2017 karena memiliki nilai total akrual perusahaan terbesar yaitu 2.540.349 dan 1.274173, kemudian perusahaan Summarecon Agung Tbk nilai total akrual sebesar 2.429196 pada tahun 2015 dan perusahaan Modernland Realty Tbk kualitas audit rendah dengan total akrual sebesar 2.243.704 tahun 2016 dan 2.392.424 pada tahun 2018.

Perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk menunjukkan kualitas audit yang baik pada tahun 2014 dengan memiliki nilai total akrual sebesar -346.737,

selanjutnya perusahaan Goa Makassar Tourism development Tbk dengan total akrual yaitu -655.683, kemudian perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk nilai total akrual sebesar -377.165 tahun 2016 dan -286.467 pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki total akrual paling rendah adalah perusahaan Intiland Development dengan total akrual -2.426.829.

4.2.2. *Audit Fee*

Audit fee adalah bayaran atau imbalan jasa yang diberikan oleh auditee kepada auditor yang telah melakukan pemeriksaan pada perusahaannya. *Audit fee* biasanya ditetapkan sebelum dilakukannya proses audit, antara kedua belah pihak melakukan kesepakatan terlebih dahulu mengenai seberapa besar *fee* yang akan dibayarkan. Pengukuran *audit fee* pada penelitian ini menggunakan logaritma natural dari professional *fee* audit, berikut ini hasil perhitungan *audit fee* pada perusahaan sampel penelitian:

Tabel 4.4

***Audit Fee* dari Sampel Perusahaan**

2014			
NO	KODE	<i>Audit Fee</i> (Rupiah)	Ln
1	BEST	Rp 576.400.000	20,17
2	BKDP	Rp 271.500.000	19,42
3	BKSL	Rp 92.000.000	18,34
4	DILD	Rp 1.200.000.000	20,91
5	DUTI	Rp 270.000.000	19,41
6	FMII	Rp 90.000.000	18,32
7	GMTD	Rp 250.000.000	19,34
8	GPRA	Rp 495.000.000	20,02
9	GWSA	Rp 3.025.000.000	21,83
10	MDLN	Rp 3.470.000.000	21,97

11	MTLA	Rp	1.650.000.000	21,22
12	PLIN	Rp	1.360.000.000	21,03
13	PUDP	Rp	225.000.000	19,23
14	RDTX	Rp	100.000.000	18,42
15	SMRA	Rp	3.500.000.000	21,98
MEAN		Rp	1.104.993.333	20,11
MIN		Rp	90.000.000	18,32
MAX		Rp	3.500.000.000	21,98

2015				
NO	KODE	<i>Audit Fee (Rupiah)</i>		Ln
1	BEST	Rp	660.000.000	20,31
2	BKDP	Rp	200.000.000	19,11
3	BKSL	Rp	98.000.000	18,40
4	DILD	Rp	1.207.000.000	20,91
5	DUTI	Rp	280.000.000	19,45
6	FMII	Rp	110.000.000	18,52
7	GMTD	Rp	250.000.000	19,34
8	GPRA	Rp	615.000.000	20,24
9	GWSA	Rp	1.000.000.000	20,72
10	MDLN	Rp	2.067.500.000	21,45
11	MTLA	Rp	1.650.000.000	21,22
12	PLIN	Rp	1.450.000.000	21,09
13	PUDP	Rp	225.000.000	19,23
14	RDTX	Rp	100.000.000	18,42
15	SMRA	Rp	2.300.000.000	21,56
MEAN		Rp	814.166.667	20,00
MIN		Rp	98.000.000	18,40
MAX		Rp	2.300.000.000	21,56

2016			
NO	KODE	Audit Fee (Rupiah)	Ln
1	BEST	Rp 693.000.000	20,36
2	BKDP	Rp 200.000.000	19,11
3	BKSL	Rp 103.500.000	18,46
4	DILD	Rp 1.430.000.000	21,08
5	DUTI	Rp 290.000.000	19,49
6	FMII	Rp 110.000.000	18,52
7	GMTD	Rp 370.000.000	19,73
8	GPRA	Rp 630.000.000	20,26
9	GWSA	Rp 736.379.640	20,42
10	MDLN	Rp 3.825.000.000	22,06
11	MTLA	Rp 1.920.000.000	21,38
12	PLIN	Rp 1.530.000.000	21,15
13	PUDP	Rp 232.500.000	19,26
14	RDTX	Rp 190.000.000	19,06
15	SMRA	Rp 4.700.000.000	22,27
MEAN		Rp 1.130.691.976	20,17
MIN		Rp 103.500.000	18,46
MAX		Rp 4.700.000.000	22,27

2017			
NO	KODE	Audit Fee (Rupiah)	Ln
1	BEST	Rp 985.300.000	20,71
2	BKDP	Rp 120.000.000	18,60
3	BKSL	Rp 108.000.000	18,50
4	DILD	Rp 1.650.000.000	21,22
5	DUTI	Rp 300.000.000	19,52
6	FMII	Rp 140.788.462	18,76
7	GMTD	Rp 394.500.000	19,79
8	GPRA	Rp 675.000.000	20,33
9	GWSA	Rp 640.000.000	20,28
10	MDLN	Rp 1.560.000.000	21,17
11	MTLA	Rp 2.100.000.000	21,47
12	PLIN	Rp 1.430.000.000	21,08
13	PUDP	Rp 232.500.000	19,26
14	RDTX	Rp 330.000.000	19,61
15	SMRA	Rp 5.170.000.000	22,37
MEAN		Rp 1.055.739.231	20,18
MIN		Rp 108.000.000	18,50
MAX		Rp 5.170.000.000	22,37

2018			
NO	KODE	Audit Fee (Rupiah)	Ln
1	BEST	Rp 1.004.200.000	20,73
2	BKDP	Rp 187.500.000	19,05
3	BKSL	Rp 113.500.000	18,55
4	DILD	Rp 1.650.000.000	21,22
5	DUTI	Rp 350.000.000	19,67
6	FMII	Rp 134.250.000	18,72
7	GMTD	Rp 419.000.000	19,85
8	GPRA	Rp 720.000.000	20,39
9	GWSA	Rp 250.000.000	19,34
10	MDLN	Rp 1.610.000.000	21,20
11	MTLA	Rp 2.300.000.000	21,56
12	PLIN	Rp 1.370.000.000	21,04
13	PUDP	Rp 244.125.000	19,31
14	RDTX	Rp 465.000.000	19,96
15	SMRA	Rp 9.280.000.000	22,95
MEAN		Rp 1.339.838.333	20,24
MIN		Rp 113.500.000	18,55
MAX		Rp 9.280.000.000	22,95

Data Audit Fee							
NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Mean
1	BEST	20,17	20,31	20,36	20,71	20,73	20,46
2	BKDP	19,42	19,11	19,11	18,6	19,05	19,06
3	BKSL	18,34	18,4	18,46	18,5	18,55	18,45
4	DILD	20,91	20,91	21,08	21,22	21,22	21,07
5	DUTI	19,41	19,45	19,49	19,52	19,67	19,51
6	FMII	18,32	18,52	18,52	18,76	18,72	18,57
7	GMTD	19,34	19,34	19,73	19,79	19,85	19,61
8	GPRA	20,02	20,24	20,26	20,33	20,39	20,25
9	GWSA	21,83	20,72	20,42	20,28	19,34	20,52
10	MDLN	21,97	21,45	22,06	21,17	21,2	21,57
11	MTLA	21,22	21,22	21,38	21,47	21,56	21,37
12	PLIN	21,03	21,09	21,15	21,08	21,04	21,08
13	PUDP	19,23	19,23	19,26	19,26	19,31	19,26
14	RDTX	18,42	18,42	19,06	19,61	19,96	19,09
15	SMRA	21,98	21,56	22,27	22,37	22,95	22,23
Mean		20,10733	19,998	20,174	20,178	20,236	20,14

Summarecon Agung Tbk menjadi perusahaan yang mengeluarkan audit *fee* terbesar dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3.500.000.000, Rp 2.300.000.000, Rp 4.700.000.000, Rp 5.170.000.000 dan Rp. 9.280.000.000. Sementara perusahaan yang mengeluarkan biaya paling sedikit untuk jasa audit pada tahun 2014 adalah perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk senilai Rp 90.000.000, selanjutnya dari tahun 2015 sampai tahun 2018 adalah perusahaan Sentul City Tbk dengan masing masing sebesar Rp 98.000.000, Rp 103.500.000, Rp 108.000.000 dan Rp 113.500.000.

Rata-rata *fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya pada tahun 2014 sebesar Rp 1.104.993.333, dan pada tahun 2015 sebesar Rp 814.166.667, selanjutnya tahun 2016 sebesar Rp 1.130.691.976, pada tahun 2017 sebesar Rp

1.055.739.231 dan tahun 2018 memperoleh nilai rata-rata sebesar Rp 1.339.838.333.

Perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk mengeluarkan *fee* diatas rata-rata dari tahun 2014-2018, perusahaan ini memiliki kualitas audit yang baik dengan total akrual terendah pada tahun 2016 sebesar -377.165 dan sebesar -286.467 pada tahun 2018 dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama yaitu Satrio Bing Eny dan Rekan. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* yang tinggi dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

4.2.3. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa perikatan yang terjadi antara KAP dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Peraturan mengenai *tenure* audit sudah ditetapkan dan pernah mengalami perubahan, peraturan yang berlaku sekarang adalah membatasi masa kerja KAP paling lama enam tahun berturut-turut pada perusahaan yang sama. Pengukuran *audit tenure* pada penelitian ini adalah dengan menghitung jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 pada tahun berikutnya, berikut ini hasil perhitungan variabel *audit tenure*:

Tabel 4.5***Audit Tenure* dari Sampel Perusahaan**

Data Audit Tenure							
NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Mean
1	BEST	4	5	6	7	8	6
2	BKDP	6	1	2	1	1	2,2
3	BKSL	7	8	9	10	11	9
4	DILD	8	9	1	2	3	4,6
5	DUTI	9	10	1	2	3	5
6	FMII	1	2	1	2	3	1,8
7	GMTD	1	2	3	4	5	3
8	GPRA	3	4	5	6	7	5
9	GWSA	2	3	4	5	1	3
10	MDLN	4	5	6	7	8	6
11	MTLA	4	5	6	7	1	4,6
12	PLIN	9	10	11	12	13	11
13	PUDP	6	7	8	9	10	8
14	RDTX	8	9	1	1	2	4,2
15	SMRA	7	8	9	10	11	9
MEAN		5,27	5,87	4,87	5,67	5,80	5,49
MIN		1	1	1	1	1	1
MAX		9	10	11	12	13	11

Menurut hasil statistik diatas *audit tenure* memiliki nilai minimum 1 setiap tahunnya dan nilai maksimum 9 sampai 13 masing-masing dari tahun 2014-2018. Dari 15 sampel diperoleh rata-rata setiap perusahaan pada tahun penelitian ini memiliki masa perikatan selama 6 tahun atau kurang dari 6 tahun hal ini sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Namun terdapat empat perusahaan yang rata-rata masa perikatannya lebih dari 6 tahun yaitu perusahaan Sentul City Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk, Pudjiati Presrige Tbk, dan Summarecon Agung Tbk.

Perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk diaudit oleh KAP yang sama selama tahun penelitian, kemudian Bukit Darma Property Tbk berganti KAP pada

tahun 2015, 2017 dan 2018. Sentul City Tbk diaudit oleh KAP yang sama selama tahun penelitian berturut-turut, selanjutnya Intiland Development Tbk, Duta Pertiwi Tbk, dan Fortune Mate Indonesia Tbk mengganti KAP pada tahun 2016.

Goa Makassar Tourism Development Tbk dan Perdana Gapura Prima Tbk dan Moderland Realty Tbk diaudit oleh KAP yang sama selama tahun penelitian secara berturut-turut, sementara Greenword Sejahtera Tbk dan Metropolitan Land Tbk mengganti KAP pada tahun 2018, kemudian perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk, Pudjati Prestige Tbk, dan Summarecon Agung Tbk diaudit oleh KAP yang sama secara berturut-turut dan Roda Vivatex Tbk berganti KAP pada tahun 2016 dan berganti lagi pada tahun 2017.

4.2.4. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	75	-2426829	2540349	292160.85	817383.599
FA	75	18.32	22.95	20.1387	1.17979
TA	75	1	13	5.49	3.351
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel statistik diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 75 data yang merupakan jumlah sampel perusahaan periode 2014 sampai dengan 2018.

Hasil statistik kualitas audit yang diprosikan dengan total akrual memiliki rata-rata sebesar 292160,85 dan standar deviasi sebesar 817383,599 dengan nilai

minimum -2426829 yaitu perusahaan Intiland Development Tbk artinya audit pada perusahaan tersebut berkualitas baik karena hasil total akrual menunjukkan hasil negatif. Sementara nilai maksimum sebesar 2540349 pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk artinya kualitas audit dikatakan buruk karena adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan auditor tidak dapat mendeteksinya.

Variabel *audit fee* yang diprosikan dengan besarnya profesional *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan lalu dihitung menggunakan logaritma natural. Dari hasil statistik deskriptif diatas didapatkan mean sebesar 20,1837 dan standar deviasi sebesar 1,17979 dengan nilai minimum 18,32 pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk mengeluarkan *fee* paling rendah dan nilai maksimum sebesar 22,95 pada perusahaan Summarecon Agung Tbk yang mengeluarkan *fee* paling besar untuk jasa audit.

Variabel *audit tenure* diukur dengan lamanya suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang sama, penelitian ini melihat data dari sebelum tahun penelitian dimana KAP melakukan audit pada suatu perusahaan untuk pertama kalinya. Hasil statistik menunjukkan nilai minimum 1 dan maksimum 13 dengan nilai mean sebesar 5,49 dan standar deviasi sebesar 3,351. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi *tenure* rata-rata perusahaan sampel adalah 5,49% dengan tingkat variabilitas 3,351.

4.2.5. Korelasi Variabel

Tabel 4.7
Korelasi

		KA	FA	TA
KA	Pearson Correlation	1	.324**	.244*
	Sig. (2-tailed)		.005	.035
	N	75	75	75
FA	Pearson Correlation	.324**	1	.236*
	Sig. (2-tailed)	.005		.042
	N	75	75	75
TA	Pearson Correlation	.244*	.236*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.042	
	N	75	75	75

Korelasi variabel merupakan keeratan hubungan antara masing-masing variabel. Data tabel 4.7 diatas menunjukkan *audit fee* memiliki korelasi positif signifikan dengan kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai korelasi yaitu sebesar 0,324 dengan arah positif. Variabel *audit tenure* memiliki korelasi signifikan dengan kualitas audit karena nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,244 dengan arah positif.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan untuk statistik parametrik. Uji normalitas dapat

dilakukan dengan melihat grafik histogram maupun grafik normal P-Plot dan uji statistik non parametik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	760203.47258170
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

Dengan melihat tabel 4.8 uji KS diatas terlihat bahwa nilai signifikan adalah senilai 0,056 lebih besar dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara residual pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.111	770689.533	2.205

Dengan jumlah 75 sampel dari 2 variabel independen, nilai dU yang dilihat dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha=0,05$ berada pada 1,680 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena $dU (1,680) < DW (2,205) < 4-dU (2,320)$ yang berarti nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.511	.014		
	FA	.282	2.504	.944	1.059
	TA	.178	1.575	.120	.944

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa dua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independen.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan model. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi.

4.11

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3913718.239	989357.914		-3.956	.000
	FA	210260.042	49955.977	.437	4.209	.000
	TA	32955.661	17590.280	.194	1.874	.065

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan pada variabel *audit fee* nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan untuk *audit tenure* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hanya *audit tenure* yang tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Maka hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3886439.265	1547619.921		-2.511	.014
	FA	195667.048	78144.486	.282	2.504	.015
	TA	43348.301	27515.894	.178	1.575	.120

a. Dependent Variable: KA

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi tersebut adalah:

$$KA = -3886439,265 + 195667,048 FA + 43348,301 AT + \varepsilon$$

Model diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -3886439,265 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *audit fee* dan *audit tenure* tidak berubah atau konstan maka kualitas audit akan mengalami penurunan. Dan nilai koefisien untuk variabel *audit fee* adalah sebesar 195667,048 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 pada *audit fee*, maka peluang terjadinya kualitas audit akan meningkat. Selanjutnya pada variabel *audit tenure* adalah sebesar 43348,301 dengan arah parameter positif. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan 1 tahun pada *audit tenure*, maka kualitas audit akan meningkat.

4.4.1. Uji F

Tabel 4.13

Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66752904946 38.633	2	33376452473 19.316	5.619	.005 ^b
	Residual	42765289659 670.780	72	59396235638 4.316		
	Total	49440580154 309.414	74			

Hasil pengujian signifikansi simultan diatas diperoleh nilai F sebesar 5,619 dengan signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai probabilitas dari uji $F < 0.05$ maka model ini dapat menerangkan variabel independen yaitu *audit fee* dan *audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

4.4.2. Uji Signifikansi Parsial

4.14

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3886439.265	1547619.921		-2.511	.014
	FA	195667.048	78144.486	.282	2.504	.015
	TA	43348.301	27515.894	.178	1.575	.120

Hipotesis yang diajukan adalah *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Tabel menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 195667.048 dengan nilai probabilitas 0,015. Karena nilai probabilitas $0,015 < 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap kualitas audit. Maka hipotesis 1 diterima.

Hipotesis yang diajukan adalah *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan *audit tenure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 43348.301 dengan nilai probabilitas $0,120 > 0,05$. Maka hipotesis 2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.111	770689.533

Berdasarkan tabel 4.15 diatas besarnya koefisien determinasi (R square) adalah 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *audit fee* dan *audit tenure* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 13,5% sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Pada bagian ini secara naratif akan diuraikan temuan-temuan penelitian, yang merujuk pada hasil pengujian hipotesis dan juga uraian argumentasi, teoritis maupun praktis, mengapa hipotesis dapat dikonfirmasi atau gagal dikonfirmasi.

4.5.1.1. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit fee* signifikan dengan arah koefisien positif. Dengan demikian hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis satu (H1) diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2012), Kurniasih dan Rohman (2014), dan Andriani dan Nursiam (2017) membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit dapat meningkatkan kualitas audit. Perusahaan besar lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat bersaing.

Hasil penelitian Pramaswaradana dan Astika (2017), Yanti et al (2018) yang membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Bahwa *audit fee* yang cukup tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena auditor dapat meningkatkan mutu audit secara lebih luas dan kompeten sehingga kejanggalan yang mungkin ada dapat terdeteksi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Senjaya dan Firnanti (2017) dan Rinanda dan Nurbaiti (2018) membuktikan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor bekerja sesuai dengan profesionalitas serta standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penyusunan hipotesis bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit karena dengan diberikan *fee* yang besar akan membuat auditor merencanakan kinerja audit yang lebih baik dan berkualitas agar klien tidak merasa dikecewakan dengan hasil yang tidak diharapkan. Beberapa perusahaan memilih membayar biaya audit yang besar dengan harapan mendapat auditor yang bisa menghasilkan audit yang berkualitas jadi antara biaya dan hasil sebanding.

4.5.1.2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit maka hipotesis dua (H2) ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda et al (2019), bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap

kualitas audit, dimana masa perikatan audit tidak selalu menghasilkan audit yang berkualitas maka independensi seorang auditor perlu diperhatikan. Independensi auditor tidak hanya dinilai dari *independent in fact* yaitu independensi dalam diri auditor tetapi juga dinilai dari *independent in appreance* yaitu penilaian yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan diantara auditor dengan kliennya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rinanda dan Nurbaiti (2018), Rahmi et al (2019) yang menemukan hasil *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan sikap independensi dan mengurangi profesionalisme kerja sehingga hasil audit rendah.

Tidak juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Chariri (2014) yang mengindikasikan bahwa lama atau tidaknya hubungan antar klien dan auditor mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi dalam melaksanakan tugasnya maka semakin panjang *tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit.

Pada hasil penelitian ini *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit maka *tenure* KAP tidak sepenuhnya dapat menjadi pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit.

4.5.2. Implikasi

Studi yang telah dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2014-2018 memiliki beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian *audit tenure* bukanlah prediktor yang baik untuk mengukur audit yang berkualitas.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini dengan hasil yang telah didapat, diketahui bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Maka disarankan kepada setiap perusahaan bahwa mengaudit laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan dan memberikan *fee* yang sesuai dengan tingkat kompleksitas pekerjaan

audit yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Sedangkan bagi auditor pada kantor akuntan publik dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya dalam jasa audit. Selanjutnya bagi *stakeholder* untuk lebih berhati-hati dalam menilai dan mengambil keputusan bisnisnya.

4.5.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis dan pengujian serta interpretasi dari hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit fee* dan *audit tenure*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mewakili seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 75 data.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *fee* audit yang diberikan perusahaan maka semakin meningkatkan kualitas audit. Adanya *fee* yang besar akan membuat auditor merencanakan kinerja audit yang lebih baik dan berkualitas agar klien tidak merasa kecewakan dengan hasil yang tidak diharapkan.
2. Hasil menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, dimana masa perikatan audit tidak selalu menghasilkan audit yang berkualitas maka independensi seorang auditor perlu diperhatikan. Independensi auditor tidak hanya dinilai dari *independent in fact* yaitu independensi dalam diri auditor tetapi juga dinilai dari *independent in appearance* yaitu penilaian yang

diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan diantara auditor dengan kliennya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Peneliti berikutnya di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti *opini going concern*, *due professional care*, spesialisasi auditor, maupun efektivitas internal audit.
2. Memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan properti dan *real estate* tetapi seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi perusahaan, sebaiknya mengaudit laporan keuangan karena audit merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan dan memberikan *fee* yang sesuai dengan tingkat kompleksitas pekerjaan audit yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas.
2. Bagi kantor akuntan publik, dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya dalam jasa audit, selalu melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Bagi investor, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi disarankan untuk lebih cermat dalam menilai keadaan dan kondisi sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, Ali Abedalqader, Ream Tawfiq Ibrahim Al Issa, and Rana Ahmad Ata Baker. 2011. *Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality: Emperical Evidence from Jordan*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 4, pp 317-344.
- Alzoubi, Ebraheem, S, S. 2016. *Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan*. *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 17 No. 2, pp 170-189.
- Andriani, Ninik dan Nursiam. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Arens, A, A. Loebbecke, James, K. 2004. *Auditing Pendekatan Terpadu Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arfiansyah, Zef. 2017. *Kualitas Audit di Indonesia*. Substansi, Vol. 1 No. 2. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Baotham, S. 2007. *The Impact of Professional Knowledge and Personal Ethic on Audit Quality*. *Journal of Internasional Academy Business and Economi*.
- Cahyani, Gusti dan Dewi Zulvia. 2019. *Pengaruh Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Padang*. *Jurnal Pundi*, Vol. 03 No.01. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Chen, C, Y. Lin, C, J. Lin, Y. C. 2008. *Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure, and Discretionary Accruals: Does Long Audit Tenure Impair Earnings Quality?* *Contemporary Accounting Research*, Vol. 25 No. 2, pp 415-455.
- DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.3 No.3, pp 183-199.

- Falatah, Hamzah, Faid dan Sukirno. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Nominal, Vol. 7 No. 1.
- Fierdha, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari. 2015. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba Sosial dan Humaniora.
- Halim, Abdul. 2008. Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Jilid 1. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 3, halaman 1-9.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit Rotasi KAP dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16 No. 1, pp. 84-103. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Herusetya, Antonius. 2012. Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Vs Convensional Measure. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.9 No.2.
- Immanuel, R. Yuyetta, Etna, N, A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Dipenogoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No.3, pp 1-12.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Keputusan Dewan Pengurus Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan 95 Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. Kode Etik Profesi Akuntan Publik Efektif 1 Juli 2019. Jakarta 2018.
- Jackson, A, B. M, Moldrich. P, Roebuck. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 5, pp 420-437.
- Jensen, Michael C dan William H Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Julia.*et.al.* 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Proceeding of Management*, Vol.4 No. 3.
- Kovinna, Fransiska dan Betry. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Studi Kasus pada KAP di kota Palembang. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MDP.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3 Hal. 1-10.
- Maharani, Adisti Putri. 2014. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mathius Tandiontong. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung.
- Menteri Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Mgbame, Chijoke Oscar, Emmanuel Eragbhe, dan Nosakhare Peter Osazuwa. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, Vol.4 No. 7.
- Nasser Abu Thahir, Emelin A.W, Sharifah dan Mohammad Hudaib, 2006. Auditor klien Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No.7, pp 724-737.

- Nazaruddin dan Basuki. 2015. Analisis Statistik dengan SPSS. Danisa Media. Yogyakarta.
- Nindita, Chairunnisa. S, V, Siregar. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.14 No. 2, halaman 91-104.
- Novianti, Nurlita. Sutrisno dan Gugus Irianto. 2010. Tenur KAP, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri dan Kualitas Audit. Universitas Brawijaya.
- Nugrahanti, Yavina dan Darsono. 2014. Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No.3, pp 1-9.
- Nurshanti, Riska Baini, Hiro Tugiman dan Muhamad Muslih. 2016. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenur, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. *Proceeding of Management*, Vol.3 No.2, pp.1572.
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3, halaman 1-12.
- Permatasari, Indah Yunita, dan Christina Dwi Astuti. 2018. Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 5 No. 1, halaman 81-94.
- Pham, Ngoc, K. Duong, H, N and Quang T, P. 2017. *Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation, and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam*. *Asian Journal of Finance and Accounting*, Vol. 9 No. 1.
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. Pengaruh *Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi* pada Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19 No.1, halaman 168-194.

- Prasetya, Irsyad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Jurnal Akuntansi Riset, Vol.8 No.1.
- Putri, Tifani Malinda dan Nur Cahyonowati. 2014. Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 3 No 2, halaman 1-11.
- Rinanda, Nida dan Annisa Nurbaiti. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Proceeding of Management*, Vol. 5 No. 2, pp 2108.
- Senjaya, Melya dan Friska Firnanti. 2017. Auditor Characteristics, Audit Tenure, Audit Fee and Audit Quality. *Global Journal of Business and Social Science Review*, Vol. 5 No. 3, pp 94-99.
- Sinaga, Daud, M, T. Ghozali. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sinaga, Elvin Adelina dan Sistya Rachmawati. 2018. Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 18 No.1, halaman 19-34.
- Suciati, Ulfah Laily, dan Ni Nyoman Alit Triani. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP dan Workload terhadap Kualitas Audit.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methodes). Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

- Sukrisno Agoes. 2018. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 5 Buku 1 Salemba Empat. Jakarta.
- Susilo, Pria Andono dan Tri Widyastuti. 2015. Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 2 No.1, halaman 65-77.
- Tjun-Tjun, Lauw, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 1, halaman 33-56.
- Valen, Eki. Dandes Rifa dan Yeasy Darmayanti. 2012. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Universitas Bung Hatta.
- Wahono, Tri Hari dan Edi Joko Setyadi. 2014. Pengaruh tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Kompartemen, Vol. 7 No. 2.
- Wahyuni, S. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Kualitas Auditor terhadap Cost of Debt Financing: Pengujian Dual Roles Auditor pada Pasar Obligasi di Indonesia. Disertasi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Yogyakarta.
- Weiner, Jackie. 2012. Auditor Size vs Audit Quality: An Analysis of Auditor Switches. Thesis. Honors Collage.
- Widyastuty dan Febrianto. 2010. Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai. Universitas Mataram. Universitas Andalas.
- Yanti, Rizki Wahyu, Sochib, dan Pinerdi Witjaksono. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 1 No.1.

Yolanda, Stephanie, Fefri Indra Arza dan Halmawati. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1 No.2 Seri A, halaman 543-555.

Sumber dari Internet:

Liputan6. 18 September 2019. Perumbuhan Industri Properti yang Cepat Berdampak Besar ke Ekonomi. Dari Liputan6: <https://www.liputan6.com>. (diakses,17/12/2019).


SahamOk. 2019. Beda Real Estate dengan Properti (Fisik dan Kepemilikan). Dari SahamOk: <https://www.sahamok.com>. (diakses, 17/12/2019).

SahamOk. 31 Desember 2017. Sub Sektor Properti dan *Real Estate* BEI (61). Dari SahamOk: <https://www.sahamok.com>. (diakses, 9/12/2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Hadir Bimbingan



**STIE
STAN-IM**
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI
Alamat: DUNIA OK 44, JALAN BELAKA, PUSAKA 50121
Kecamatan Duren Tiga No. 84, KECAMATAN PUSAKA 50121
Jl. Mawar No. 79 Bandung 40132 Telp. (022) 772552, 778180 Fax (022) 771893
E-mail: stan@stan-indonesia.com

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
STIE STAN-IM**

Nama: OKTAVIA ANDRIANI
NIM / Program Studi: 37160103 / AKUNTANSI
Dosen Pembimbing: Ferdiansyah, R. S.E., M.Ak.
Judul Tugas Akhir: Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap kualitas Audit

No.	Hari/Tanggal	Materi	Paraf
1	25/10-19	komputerisasi manual	[Signature]
2	26/10-19	pro audit online audit - + EA	[Signature]
3	5/11-19	Bab I keuis	[Signature]
4	12/11-19	Bab I keuis + Layout +	[Signature]
5	19/11-19	Bab II acc for content	[Signature]
6	26/11-19	Bab III review	[Signature]
7	3/12-19	Bab III acc	[Signature]
8	10/12-19	Bab IV	[Signature]
9	17/12-19	Bab IV review	[Signature]
10	24/12-19	Bab V review	[Signature]
11	31/12-19	Bab VI acc + acc	[Signature]
12	7/1/20	acc + acc + edang	[Signature]
13			
14			
15			

Durand, 30-12-2019
 Dosen Pembimbing
 (Ferdiansyah, R. S.E., M.Ak.)

Keterangan:

- Untuk mahasiswa wajib melakukan 7 pertemuan full kehadiran
- Pengisian data pada setiap full kehadiran
- Untuk penulisan skripsi wajib melakukan 10 kali audit fee untuk full kehadiran
- Daftar hadir full kehadiran wajib diserahkan sesuai tanggal sidang TA

Lampiran 2

Surat Keterangan Penyelesaian Skripsi

 **STIE
STAN-IM**
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI
Mandiri SAN PT SE No. 001/2014/PT/STAN-IM/2014
Mandiri STAN PT SE No. 001/2014/PT/STAN-IM/2014
Jl. Jember No. 79 Bandung 40132 Telp. (022) 2531470, 2531471 Fax (022) 2531469
Website: <http://www.stan-im.ac.id>


SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa:

Nama	OKTAVIA ANDRIANI
NIM	371601903
Program Studi	AKUNTANSI
Jenjang	STRATA SATU
Dosen Pembimbing	Pendarnah, R, S.E., M.Ak
Persewaan Hirahigan	17 (Dua Belas) kali

Telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul:
Keangkuhan Audit Fee dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti sidang tugas akhir.

Bandung, 19/09/2019
Dosen Pembimbing,

(Pendarnah, R, S.E., M.Ak.)

Lampiran 3

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenword Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eurika Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk

34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikkoland Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthama Tbk
46	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Lampiran 4

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	DILD	Intiland Development Tbk
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
7	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
8	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
9	GWSA	Greenword Sejahtera Tbk
10	MDLN	Modernland Realty Tbk
11	MTLA	Metropolitan Land Tbk
12	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
13	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Lampiran 5

Kriteria Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		
			1	2	3
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	x	x	x
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	x
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	✓	✓	x
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	x	x
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	x	x
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	x	x	x
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	x
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	✓
10	BKSL	Sentul City Tbk	✓	✓	✓
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	x
12	COWL	Cowell Development Tbk	✓	✓	x
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	x
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	x
15	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	✓
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	x	x	x
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	x	x
19	EMDE	Megapolitan Tbk	✓	✓	x
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	x	x	x
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓
22	GAMA	Gading Development Tbk	✓	x	x
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	✓
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	✓	✓	✓
25	GWSA	Greenword Sejahtera Tbk	✓	✓	✓
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	x	x
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	x
28	LCGP	Eurika Prima Jakarta Tbk	✓	x	x
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	x
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	x
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	✓
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	x
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	x	x	x

34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓
35	MTSM	Metro Realty Tbk	✓	✓	✗
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	✓	✓	✗
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	✗
38	PPRO	PP Property Tbk	✗	✗	✗
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	✓
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	✓	✓	✓
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✗
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	✓	✗	✗
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓
44	RODA	Pikkoland Development Tbk	✓	✓	✗
45	SCBD	Dadanayasa Arthama Tbk	✓	✓	✗
46	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk	✓	✓	✗
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	✓	✓	✗

Lampiran 6

Daftar Perusahaan yang Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	Perusahaan baru terdaftar di BEI setelah tahun 2014.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian.
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	Perusahaan baru terdaftar di BEI setelah tahun 2014.
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
9	COWL	Cowell Development Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
12	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	Perusahaan baru terdaftar di BEI setelah tahun 2014.
13	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan

			tahunan secara lengkap selama tahun penelitian.
14	EMDE	Megapolitan Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
15	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	Perusahaan baru terdaftar di BEI setelah tahun 2014.
16	GAMA	Gading Development Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
17	JRPT	Jaya Real Property Tbk	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian.
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
19	LCGP	Eurika Prima Jakarta Tbk	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian.
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
22	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
23	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	Perusahaan baru terdaftar di BEI setelah tahun 2014.
24	MTSM	Metro Realty Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
25	NIRO	Nirvana Development Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
27	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.

28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
29	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian.
30	RODA	Pikkoland Development Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
31	SCBD	Dadanayasa Arthama Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.
32	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian.
33	TARA	Sitara Propertindo Tbk	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan.

Lampiran 7

Tabel Perhitungan Kualitas Audit

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Mean
1	BEST	-346.737	-9.840	332.337	-15.118	-72.939	-22.459
2	BKDP	-278.535	47.066	-164.454	124.470	-22.375	-58.766
3	BKSL	-116.364	260.634	58.319	1.013.413	731.464	389.493
4	DILD	2.153.712	2.363	1.224.712	-2.426.829	204.117	231.615
5	DUTI	260.206	436.157	-156.081	348.523	783.059	334.373
6	FMII	54.628	163.189	-27.787	-89.572	166.380	53.368
7	GMTD	169.196	-655.683	-86.732	-42.877	-7.635	-124.746
8	GPRA	-8.743	139.003	14.539	-131.991	92.982	21.158
9	GWSA	551.911	67.735	63.682	69.483	85.656	167.693
10	MDLN	786.070	1.410.722	2.243.704	-1.368.376	2.392.424	1.092.909
11	MTLA	503.950	280.458	58.662	425.525	352.399	324.199
12	PLIN	2.540.349	-236.699	-377.165	1.274.173	-286.467	582.838
13	PUDP	35.156	-10.293	78.629	-28.746	27.819	20.513
14	RDTX	232.774	-38.412	-16.501	-84.468	-41.873	10.304
15	SMRA	1.899.365	2.429.196	2.178.561	-639.988	932.472	1.359.921
	MEAN	562.463	285.706	361.628	-104.825	355.832	292.161
	MIN	-346.737	-655.683	-377.165	-2.426.829	-286.467	-818.576
	MAX	2.540.349	2.429.196	2.243.704	1.274.173	2.392.424	2.175.969

Lampiran 8**Tabel *Audit Fee* Tahun 2014**

2014			
NO	KODE	Audit Fee	Ln
1	BEST	Rp 576.400.000	20,17
2	BKDP	Rp 271.500.000	19,42
3	BKSL	Rp 92.000.000	18,34
4	DILD	Rp 1.200.000.000	20,91
5	DUTI	Rp 270.000.000	19,41
6	FMII	Rp 90.000.000	18,32
7	GMTD	Rp 250.000.000	19,34
8	GPRA	Rp 495.000.000	20,02
9	GWSA	Rp 3.025.000.000	21,83
10	MDLN	Rp 3.470.000.000	21,97
11	MTLA	Rp 1.650.000.000	21,22
12	PLIN	Rp 1.360.000.000	21,03
13	PUDP	Rp 225.000.000	19,23
14	RDTX	Rp 100.000.000	18,42
15	SMRA	Rp 3.500.000.000	21,98
MEAN		Rp 1.104.993.333	20,11
MIN		Rp 90.000.000	18,32
MAX		Rp 3.500.000.000	21,98

Lampiran 9**Tabel *Audit Fee* Tahun 2015**

2015			
NO	KODE	Audit Fee	Ln
1	BEST	Rp 660.000.000	20,31
2	BKDP	Rp 200.000.000	19,11
3	BKSL	Rp 98.000.000	18,40
4	DILD	Rp 1.207.000.000	20,91
5	DUTI	Rp 280.000.000	19,45
6	FMII	Rp 110.000.000	18,52
7	GMTD	Rp 250.000.000	19,34
8	GPRA	Rp 615.000.000	20,24
9	GWSA	Rp 1.000.000.000	20,72
10	MDLN	Rp 2.067.500.000	21,45
11	MTLA	Rp 1.650.000.000	21,22
12	PLIN	Rp 1.450.000.000	21,09
13	PUDP	Rp 225.000.000	19,23
14	RDTX	Rp 100.000.000	18,42
15	SMRA	Rp 2.300.000.000	21,56
MEAN		Rp 814.166.667	20,00
MIN		Rp 98.000.000	18,40
MAX		Rp 2.300.000.000	21,56

Lampiran 10**Tabel *Audit Fee* Tahun 2016**

2016			
NO	KODE	Audit Fee	Ln
1	BEST	Rp 693.000.000	20,36
2	BKDP	Rp 200.000.000	19,11
3	BKSL	Rp 103.500.000	18,46
4	DILD	Rp 1.430.000.000	21,08
5	DUTI	Rp 290.000.000	19,49
6	FMII	Rp 110.000.000	18,52
7	GMTD	Rp 370.000.000	19,73
8	GPRA	Rp 630.000.000	20,26
9	GWSA	Rp 736.379.640	20,42
10	MDLN	Rp 3.825.000.000	22,06
11	MTLA	Rp 1.920.000.000	21,38
12	PLIN	Rp 1.530.000.000	21,15
13	PUDP	Rp 232.500.000	19,26
14	RDTX	Rp 190.000.000	19,06
15	SMRA	Rp 4.700.000.000	22,27
MEAN		Rp 1.130.691.976	20,17
MIN		Rp 103.500.000	18,46
MAX		Rp 4.700.000.000	22,27

Lampiran 11**Tabel *Audit Fee* Tahun 2017**

2017			
NO	KODE	Audit Fee	Ln
1	BEST	Rp 985.300.000	20,71
2	BKDP	Rp 120.000.000	18,60
3	BKSL	Rp 108.000.000	18,50
4	DILD	Rp 1.650.000.000	21,22
5	DUTI	Rp 300.000.000	19,52
6	FMII	Rp 140.788.462	18,76
7	GMTD	Rp 394.500.000	19,79
8	GPRA	Rp 675.000.000	20,33
9	GWSA	Rp 640.000.000	20,28
10	MDLN	Rp 1.560.000.000	21,17
11	MTLA	Rp 2.100.000.000	21,47
12	PLIN	Rp 1.430.000.000	21,08
13	PUDP	Rp 232.500.000	19,26
14	RDTX	Rp 330.000.000	19,61
15	SMRA	Rp 5.170.000.000	22,37
MEAN		Rp 1.055.739.231	20,18
MIN		Rp 108.000.000	18,50
MAX		Rp 5.170.000.000	22,37

Lampiran 12

Tabel *Audit Fee* Tahun 2018

2018			
NO	KODE	Audit Fee	Ln
1	BEST	Rp 1.004.200.000	20,73
2	BKDP	Rp 187.500.000	19,05
3	BKSL	Rp 113.500.000	18,55
4	DILD	Rp 1.650.000.000	21,22
5	DUTI	Rp 350.000.000	19,67
6	FMII	Rp 134.250.000	18,72
7	GMTD	Rp 419.000.000	19,85
8	GPRA	Rp 720.000.000	20,39
9	GWSA	Rp 250.000.000	19,34
10	MDLN	Rp 1.610.000.000	21,20
11	MTLA	Rp 2.300.000.000	21,56
12	PLIN	Rp 1.370.000.000	21,04
13	PUDP	Rp 244.125.000	19,31
14	RDTX	Rp 465.000.000	19,96
15	SMRA	Rp 9.280.000.000	22,95
MEAN		Rp 1.339.838.333	20,24
MIN		Rp 113.500.000	18,55
MAX		Rp 9.280.000.000	22,95

Lampiran 13

Tabel Perhitungan *Audit Tenure*

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Mean
1	BEST	1	2	3	4	5	3
2	BKDP	1	1	2	1	1	1,2
3	BKSL	1	2	3	4	5	3
4	DILD	1	2	1	2	3	1,8
5	DUTI	1	2	1	2	3	1,8
6	FMII	1	2	1	2	3	1,8
7	GMTD	1	2	3	4	5	3
8	GPRA	1	2	3	4	5	3
9	GWSA	1	2	3	4	1	2,2
10	MDLN	1	2	3	4	5	3
11	MTLA	1	2	3	4	1	2,2
12	PLIN	1	2	3	4	5	3
13	PUDP	1	2	3	4	5	3
14	RDTX	1	2	1	1	2	1,4
15	SMRA	1	2	3	4	5	3
MEAN		1,00	1,93	2,40	3,20	3,60	2,43
MIN		1	1	1	1	1	1
MAX		1	2	3	4	5	3

Lampiran 14

Hasil Output SPSS

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	75	-2426829	2540349	292160.85	817383.599
FA	75	18.32	22.95	20.1387	1.17979
TA	75	1	13	5.49	3.351
Valid N (listwise)	75				

Uji Korelasi Variabel

		KA	FA	TA
KA	Pearson Correlation	1	.324**	.244*
	Sig. (2-tailed)		.005	.035
	N	75	75	75
FA	Pearson Correlation	.324**	1	.236*
	Sig. (2-tailed)	.005		.042
	N	75	75	75
TA	Pearson Correlation	.244*	.236*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.042	
	N	75	75	75

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	760203.47258170
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.111	770689.533	2.205

Uji Multikolinieritas

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		-2.511	.014		
	FA	.282	2.504	.015	.944	1.059
	TA	.178	1.575	.120	.944	1.059

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3913718.239	989357.914		-3.956	.000
	FA	210260.042	49955.977	.437	4.209	.000
	TA	32955.661	17590.280	.194	1.874	.065

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3886439.265	1547619.921		-2.511	.014
	FA	195667.048	78144.486	.282	2.504	.015
	TA	43348.301	27515.894	.178	1.575	.120

a. Dependent Variable: KA

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66752904946 38.633	2	33376452473 19.316	5.619	.005 ^b
	Residual	42765289659 670.780	72	59396235638 4.316		
	Total	49440580154 309.414	74			

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3886439.265	1547619.921		-2.511	.014
	FA	195667.048	78144.486	.282	2.504	.015
	TA	43348.301	27515.894	.178	1.575	.120

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.111	770689.533

